

PELATIHAN INTERPRETASI GEOWISATA BENANG STOKEL

Maulidin¹, Irna Ningsi Amalia Rachman², Lukman³, Elya Wibawa Syarifoeidin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

* Correspondence: maulidin@gmail.ac.com

Abstract

Geotourism is a specific form of outdoor tourism focused on geology and natural landscapes. Geotourism is a comprehensive approach in ensuring sustainability, not only focusing on environmental conservation but also community empowerment and regional economic development. Benar Setokel Waterfall is one of Lombok's geotourism areas that needs to be properly socialized for local and foreign tourists, so that it can improve the welfare of the local community. This Community Service (PkM) aims to provide interpretation training and assistance to tour guides as the front guard of the tourism sector. Guide training (in class and in the field), collaborative networks between local guides and local pokdarwis. Geotourism interpretation is very important because it improves the quality of geotourism guides and provides information in an educational way so that it can increase the interest and attraction of tourists towards stokel thread tourism. Target interpretation; 1) visitors have knowledge about the process of cutting off the groundwater layer, 2) visitors have a sense of admiration for the process of geological phenomena at the twin stokel waterfall, 3) visitors can prevent vandalism on objects of high geological value. Through this assistance, the guides now have an understanding of conservation, as part of the geopark's objectives, which must be implemented to ensure the sustainability of meeting the needs of the environment, local communities (social, economic and cultural) and tourists.

Keywords: Interpretation, Geotourism, Benang Stokel

Abstrak

Geowisata adalah sebuah bentuk pariwisata alam terbuka spesifik terfokus pada bidang geologi dan benatang alam, Geowisata menjadi pendekatan yang komprehensif dalam menjamin keberlanjutan, bukan hanya fokus pada konservasi lingkungan tapi juga pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi wilayah. Air terjun benang setokel meruapak salah satu geowisata Lombok yang perlu disosialisasikan dengan benar bagi wisatawan lokal maupun manca negara, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk melakukan pelatihan interpretasi dan pendampingan kepada para pemandu wisata sebagai garda terdepan sektor pariwisata. Pelatihan pemanduan (di dalam kelas dan lapangan), jejaring Kerjasama antar-pemandu lokal dan pokdarwis setempat. Interpretasi geowisata itu sangatlah penting karena untuk meningkatkan kualitas pemanduan geowisata dan memberikan informasi dengan cara mengedukasikan sehingga dapat meningkatkan minat dan daya tarik para wisatawan terhadap wisata benang stokel. Sasaran interpretasi; 1) pengunjung memiliki pengetahuan tentang terjadinya proses terpotongnya lapisan air tanah, 2) pengunjung memiliki rasa kagum terhadap proses terjadinya fenomena geologi pada air terjun benang stokel, 3) pengunjung dapat mencegah Tindakan vandlish pada objek bernilai geologi tinggi. Melalui pendampingan ini, para pemandu kini memiliki

pemahaman tentang konservasi, sebagai bagian dari tujuan geopark, yang harus dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan terpenuhinya kebutuhan lingkungan, masyarakat lokal (sosial, ekonomi dan budaya) dan para wisatawan.

Kata Kunci: Interpretasi, Geowisata, Benang Stokel

PENDAHULUAN

Geowisata adalah sebuah bentuk pariwisata alam terbuka spesifik terfokus pada bidang geologi dan benatang alam, Geowisata menjadi pendekatan yang komprehensif dalam menjamin keberlanjutan, bukan hanya fokus pada konservasi lingkungan tapi juga pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi wilayah. Tentunya pengelolaan yang profesional perlu ditunjang oleh sistem kelembagaan yang jelas. Pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan dan pendapatan, manajemen fasilitas, menyelesaikan masalah teknis, mengurus sistem manajemen harian, regulasi kolaborasi aktor seperti bisnis lokal, akademisi, pengusaha, pemerintah daerah, badan pariwisata dan masyarakat setempat (Rosyidie et al., 2018).

Geowisata dapat lebih lanjut digambarkan sebagai memiliki sejumlah karakteristik penting. Elemen-elemen ini bergabung untuk membentuk geowisata dalam bentuknya yang sekarang. Ini terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait yang semuanya harus ada agar geowisata otentik terjadi. Ada lima prinsip utama yang mendasar bagi geotourism (Dowling, 2009), yaitu: a) geowisata berbasis geologis (yaitu, berdasarkan geoheritage bumi); b) berkelanjutan (yaitu: layak secara ekonomi, meningkatkan masyarakat dan mendorong geokonservasi); c) edukatif (dicapai melalui geointerpretasi); d) menguntungkan secara lokal; dan, e) menghasilkan kepuasan wisatawan

Kegiatan meliputi berbagai pelatihan dasar kegeologian, keragaman warisan geologi di destinasi wisata, *geopark* dan geowisata, penyiapan informasi geowisata, memimpin perjalanan geowisata, melakukan interpretasi, mengakhiri pemanduan dan pelaporan. Pendampingan di lapangan dilakukan secara bertahap, meliputi penggunaan atribut (peralatan) geologi dan geo-konservasi prestasi Teknik interpretasi di lapangan, dan Teknik mengakhiri pemanduan di destinasi. Pada akhir kegiatan, peserta didampingi untuk melakukan penyusunan pelaporan kegiatan. Tujuan akhir pendampingan adalah mempersiapkan para pemandu lokal untuk mendapatkan sertifikat pemanduan geowisata, sehingga mampu bersaing dengan pemandu asing dan nasional,

Menurut (Brahmantyo, 2018), Peran dan relasi antar para pemangku kepentingan dalam pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam konteks Pilar utama Rencana aksi Pengembangan *Geopark*, dibagi ke dalam 4 Pilar utama, yaitu Pilar Konservasi, Pilar Edukasi, Pilar Ekonomi, dan Pilar Dukungan Pelaksanaan Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu kunci dalam pengembangan Geowisata berkelanjutan, karena melalui kolaborasi dengan berbagi stakeholders maka pembagian peran dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan geowisata ini juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan pengetahuan dan pelestarian geoheritage sebagai tempat wisata baru. Pengembangan pariwisata termasuk dalam ilmu interdisipliner, maka kolaborasi dan aktivitas jaringan antar spesialis dalam ilmu terkait seperti geologi, geografi, ekologi, pariwisata, biologi, pertanian, lingkungan dapat menjadi instrumen yang bermanfaat bagi perkembangan pariwisata di masa kini dan masa depan (Farsani et al., 2014).

Interpretasi adalah suatu proses komunikasi edukatif yang bertujuan mengungkap makna dari suatu objek, sekaligus membangun emosional dan intelektual antara minat pengunjung dengan makna yang dikandung objek tersebut. Menurut Brahmantyo (2018), interpretasi adalah suatu cara pelayanan membantu kelompok agar tergugah rasa sensitifnya dalam merasakan keindahan alam, variasi alam dan hubungan lingkungan supaya kagum dan memiliki keingintahuan.

Air terjun benang stokel “seikat benang di selatan rinjani” julukan itulah yang paling tepat untuk air terjun benang stokel, dua bentuk aliran air yang jatuh menyerupai ikatan benang, menghiasi gawir dengan ketinggian 30 meter. Pada dinding gawir tersingkap lava dan breksi yang terlihat berselingan, menjadi bukti hasil letusan gunung api dengan periode letusan lebih dari satu kali, bagian bawah gawir ini membentuk rongga, menceritakan adanya proses erosi. Dower yang terbentuk ini diduga sebagai akibat lidah lava yang terpotong.

Air terjun benang stokel memberikan berkah yang luar biasa bagi kehidupan manusia dan alam di pulau Lombok, alirannya bersumber dari air permukaan. Air terjun benang stokel mengalir jauh sampai ke kokok babak, Lombok barat sehingga menjadi sumber kehidupan tidak hannya bagi masyarakat Lombok tengah, tetapi juga masyarakat Lombok lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat sekitar Desa AiQ BeriQ, kecamatan Batu Kelang Lombok Tengah. Peserta pelatihan terdiri dari masyarakat lokal, pengelola dan POKDARWIS di 19 Kawasan Cagar. Kegiatan diawali dengan teori interpretasi dan geowisata Lombok dilanjutkan dengan praktik untuk interpretasi air terjun benang stokel, Teknik interpretasi dengan pertanyaan, Teknik bercerita, menggunakan alat bantu visual (photo dan gambar) membuat laporan terkait tumbuh-tumbuhan, serangga dan binatang yang ditemukan. Sasaran interpretasi 1) pengunjung memiliki pengetahuan tentang terjadinya proses terpotongnya lapisan air tanah, 2) pengunjung memiliki rasa kagum terhadap proses terjadinya fenomena geologi pada air terjun benang stokel, 3) pengunjung dapat mencegah Tindakan vandalish pada objek bernilai geologi tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Interpretasi geowisata adalah sebagai program bantuan untuk masyarakat di sekitar Desa AiQ BeriQ salah satu geowisata letusan gunung rinjani yang terletak di daerah Lombok Tengah merupakan wilayah yang berpotensi dalam pengembangan geowisata.

Pada saat pemanduan para peserta harus mengetahui terlebih dahulu wisatawan yang dipadu mulai dari jenis kelamin dan faktor usianya sehingga mempunyai gambaran terkait jarak dan jalur yang akan dilalui menuju lokasi yang akan dituju. Peserta pemandu harus dengan cakap memberikan informasi terkait tumbuh-tumbuhan atau Binatang yang ditemukan disekitar lokasi yang dituju dan memberikan informasi makanan yang khas didaerah sekitar serta cara pembuatannya sambil berjalan menuju lokasi yang dituju sehingga wisatawan yang dipandu merasa puas mendapatkan informasi bukan saja terkait wisata yang dituju.

Geowisata adalah bentuk wisata yang fokus pada kawasan geologi dan bentang alam (morfologi) sebagai basis dari pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan konservasi, masyarakat lokal, dan ekonomi (Cahyadi & Newsome, 2021). Geowisata bisa juga menjadi alternatif penggunaan lahan untuk kawasan bekas pertambangan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Rohaendi et al., 2021a). Geowisata memiliki tiga elemen utama (Newsome & Dowling, 2006) sebagai berikut;

- a. Bentuk (form) yaitu terkait dengan bentuk-bentuk alam yang eksisting beserta fitur dan materialnya seperti lansekap, bentuk lahan, sedimen, mineral, batuan, fosil sebagai daya Tarik utama.
- b. Proses (process) yaitu meliputi proses geomorfologi dan geologi mencakup aktivitas tektonik, erosi, deposisi, dan lain-lain, dengan produk berupa pegunungan, aliran lava, glacier, air terjun, lembah sungai, delta dan lain-lain.
- c. Pariwisata (tourism) adalah yang menggabungkan daya tarik geologi sebagai atraksi utama, didukung oleh akomodasi, tur, aktivitas wisata, interpretasi, dan pengelolaan.

Untuk memahami geowisata secara utuh, maka kita harus memahami tentang 5G yaitu akronim tentang geodiversity, geoheritage, geoconservation, geotourism, dan geopark. Menurut Permen ESDM RI Nomor 1 tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi. Keanekaragaman geologi (geodiversity) adalah gambaran keunikan komponen geologi seperti mineral, batuan, fosil, struktur geologi, dan bentang alam yang menjadi kekayaan hakiki suatu daerah serta keberadaan, kekayaan alamnya.

Kegiatan pengembangan geowisata diharapkan bukan hanya sebagai pengembangan ekonomi, namun juga merupakan sarana edukasi bagi masyarakat (Zafeiropoulos et al., 2021). Masyarakat dapat diberikan edukasi manfaat dari lestariannya alam geologi, yang pada ujungnya akan memberikan manfaat secara ekonomi. Strategi pengembangan kawasan wisata lainnya adalah perlunya melakukan proses penilaian pada wilayah yang akan dijadikan kawasan wisata misalnya dengan menerapkan multi kriteria assessment (Rohaendi et al., 2021b). Wisata berbasis geologi atau tambang harus memperhatikan aspek keselamatan wisatawan dan juga kelestarian warisan geologi, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian secara multi criteria untuk semua aspek. Pariwisata erat kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) khususnya untuk Kawasan pertambangan, diharapkan lahan-lahan bekas tambang untuk dikonversi menjadi kawasan wisata (Rohaendi et al., 2021a).

Selama pelatihan, disisipkan pemahaman-pemahaman tentang geologi dasar yang mendasari variable-variabel. Materi yang diajarkan meliputi fosil, stratigrafi, mineral dan batuan, stratigrafi, struktur geologi, magmatisme dan vulkanisme, geomorfologi, sedimentologi, dan geothermal. Interpretasi dan inventarisasi objek wisata yang diperkaya dengan informasi geologi yang berkaitan dengan legenda, mitos dan sejarah. Legenda dan mitos dapat memperkaya khazanah geowisata. Pemandu harus tersertifikasi sebagai pramuwisata geowisata, sehingga harus sangat memahami seluk-beluk geologi dan geokonservasinya, di samping atraksi, aktivitas, akomodasi dan amenitas, serta budayanya.

Geowisata mengembangkan wisata minat khusus dengan memanfaatkan informasi geologi populer, untuk menjelaskan keindahan, keunikan dan kelangkaan objek-objek *geodiversity* (Mulyaningsih dkk, 2021). Konsep tersebut belum sepenuhnya dan secara sempurna diterima dan dijalankan oleh peserta. Dalam perkembangannya, pada industri pariwisata juga dikenal istilah ekowisata, yaitu konsep pengembangan wisata alam dan budaya yang berbasis komunitas lokal (*communitybased ecotourism*), yang diselenggarakan sesuai standar tertentu dengan memanfaatkan aspek *biodiversity*,

cultural diversity, dan *geodiversity* (Gordon, 2018). Pemahaman tersebut telah lebih dulu dipelajari dan diamalkan oleh peserta, sehingga sampai dengan pendampingan berakhir, implementasi pemanduan geowisata masih sebatas dengan pemanduan Geowisata Benang Stokel.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah memberi manfaat bagi peserta, berupa pengayaan keilmuan tentang *geodiversity*, *geoheritage*, *geopark* dan geowisata, sebagai langkah konservasi biotik, abiotik dan budaya pada suatu destinasi wisata Benang Stokel. Pemandu sebagai tulang punggung sektor pariwisata yang menjadi kunci keberhasilan edu-konservasi (geowisata) di masyarakat telah dibekali dengan kecakapan dalam teknik interpretasi, sehingga diharapkan mampu mempengaruhi perilaku wisatawan dari *normal leisure* menjadi *experience conservation leisure*. Secara bertahap, kondisi ini akan menjadi kebiasaan bagi pemandu dan wisatawan sehingga dapat menjaga keberlanjutan destinasi.

Pengembangan geowisata membutuhkan kerjasama dari semua pemangku kepentingan seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Akademisi, Industri Pariwisata, Kelompok Wisata, Masyarakat dan yang lainnya. Tanpa adanya kolaborasi semua pihak, pengembangan geowisata malah nantinya akan mempunyai dampak negatif terhadap konservasi geologi.

REFERENCES

- Brahmantyo, dkk (2018) Panduan Interpretasi Jalur Geowisata Rinjani-Lombok. Mataram: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Alam dan Buatan
- Cahyadi, H. S., & Newsome, D. (2021). International Journal of Geoheritage and Parks The post COVID-19 tourism dilemma for geoparks in Indonesia. International Journal of Geoheritage and Parks, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2021.02.003>
- Dowling, R. K. (2016). Global Geotourism – An Emerging Form of Sustainable Tourism Global Geotourism – An Emerging Form of Sustainable Tourism. Czech Journal of Tourism, 2(December 2013), 59–79. <https://doi.org/10.2478/cjot-2013-0004>
- Farsani, N. T., Coelho, C. O. A., Costa, C. M. M., & Amrikazemi, A. 2014. Geo-knowledge Management and Geoconservation via Geoparks and Geotourism. *Geoheritage*, 6(3), 185–192
- Gordon, J. 2018. Geoheritage, Geotourism and the Cultural Landscape: Enhancing the Visitor Experience and Promoting Geoconservation. *Geosciences*, 8, 136
- Mulyaningsih, S., Suhartono, S., Heriyadi, N. W. A. A. T., & Tania, D. 2021. Pendampingan Kepemanduan Geowisata Kawasan Cagar Alam Geologi Gunungkidul: Menuju Kebangkitan “Thoughtful” Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 31.
- Newsome, D., & Dowling, R. K. (2006). The Scope and Nature of Geotourism. In Elsevier (pp. 3–25).
- Pardede, T. 2021. *Geopark Jalan Eklektik Pembangunan Berkelanjutan Di Masa Pandemi COVID19*.
- Rosyidie, A., Sagala, S., Syahbid, M. M., & Sasongko, M. A. 2018. The Current Observation and Challenges of Tourism Development in Batur Global Geopark

- Area, Bali Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 158(1).
- Rohaendi, N., Sukiyah, E., Muslim, D., & Cipta, A. (2021a). A sustainable development strategy for mining industries in Citatah karst area in Bandung Basin. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 882(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/882/1/012074>
- Rohaendi, N., Sukiyah, E., Muslim, D., & Cipta, A. (2021b). Geotourism Land Suitability Analysis of Citatah Karst Area in Bandung Basin Using Spatial Multi Criteria Evaluation (SMCE). *Geojournal of Tourism and Geosites*, 39(4), 1346–1353. <https://doi.org/10.30892/gtg.394spl04-777>
- Zafeiropoulos, G., Drinia, H., Antonarakou, A., & Zouros, N. (2021). From geoheritage to geoeducation, geoethics and geotourism: A critical evaluation of the Greek region. *Geosciences* (Switzerland), 11(9). <https://doi.org/10.3390/geosciences11090381>